

## **PANDUAN TATA KELOLA *RESEARCH GROUP* DI UNIVERSITAS AIRLANGGA**

### **A. DEFINISI *RESEARCH GROUP* (RG)**

*Research Group* (RG) merupakan kelompok peneliti yang memiliki Visi dan Misi yang sama pada rumpun ilmu/ kluster keilmuan yang sama yakni berasal dari monodisiplin dan/atau interdisiplin.

### **B. PEMBENTUKAN DAN TATA KELOLA RG**

Universitas Airlangga (UNAIR) menempati posisi top 350 universitas terbaik dunia pada *World Class University* versi QS pada tahun 2023. Kriteria penilaian untuk menempati posisi tersebut tidak terlepas dari peneliti dan luaran penelitian yang dihasilkan oleh civitas akademika UNAIR. Berdasarkan urgensi untuk meningkatkan *exposure* atmosfer penelitian yang bernuansa global, maka diperlukan wadah bagi peneliti dalam berkarya secara sinergis untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, panduan pembentukan dan tata kelola organisasi peneliti dalam bentuk *Research Group* (RG) penting untuk disusun dan diimplementasikan di lingkungan UNAIR.

*Research Group* didefinisikan sebagai kelompok beberapa peneliti monodisiplin dan/atau interdisiplin dengan latar belakang keilmuan, pengalaman, dan tujuan penelitian sesuai roadmap yang berada dalam satu cakupan payung penelitian yang sama dan/atau sejalan. *Research Group* dibentuk oleh dosen dan/atau peneliti di lingkungan UNAIR yang terstruktur secara formal dengan tujuan memajukan aktivitas ilmiah melalui penelitian kolaboratif, pelatihan penelitian, diseminasi penelitian, dan upaya kreatif untuk menghasilkan atmosfer penelitian yang kondusif, progresif, dan berkelanjutan guna mencapai tujuan bersama dan menyelesaikan permasalahan ilmiah.

Guna meningkatkan atmosfer penelitian, RG yang terbentuk bertanggungjawab untuk melaksanakan penelitian dengan tujuan sejalan dengan roadmap dan dilakukan secara berkelanjutan, serta melakukan monitoring dan evaluasi untuk meningkatkan kapasitas peneliti dan penelitian yang diusung. Hal ini tentunya tidak terlepas dari adanya kelengkapan suatu RG, yang meliputi:

1. Nama RG
2. Visi dan Misi
3. Struktur organisasi
4. Pendanaan penelitian (yang diperoleh oleh RG maupun anggota tim RG)
5. Luaran penelitian
6. Peta jalan/ *Road map*

*Research Group* merupakan pondasi kuat dan embrio dalam peningkatan kualitas Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat dosen/ peneliti di UNAIR. Hasil penelitian yang baik sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya akan mampu mendukung bisnis proses *Research Innovation and Community Development* (RICD) UNAIR yang meliputi peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian, publikasi, kekayaan intelektual (prototipe, HAKI, Paten, dll), dan reputasi dalam bentuk sitasi. Kebermanfaatan hasil penelitian selanjutnya diterapkan ke masyarakat dan/atau *stakeholders* untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia dan reputasi UNAIR di skala lokal, nasional, dan global. *Research Group* yang produktif selanjutnya dapat bergabung satu dengan yang lain untuk bersinergi dan berinovasi dalam penyelesaian permasalahan yang lebih luas dan menghasilkan produk yang bermakna ke dalam *Research Center*.

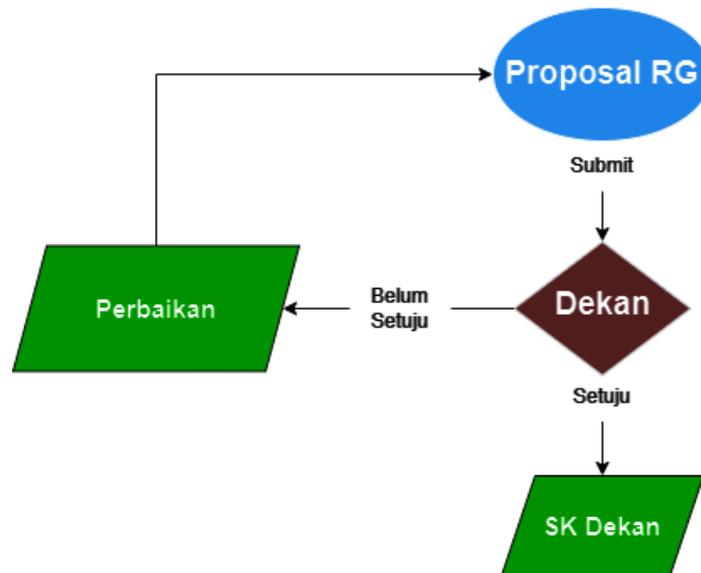
## **1. PERSYARATAN DAN TATA CARA PEMBENTUKAN RG**

### **a. Tata cara pembentukan RG**

Tata cara pembentukan RG di Universitas Airlangga terdiri dari poin-poin berikut:

- 1) Dosen/ Peneliti UNAIR wajib terdaftar pada maksimal 1 (satu) RG.
- 2) Ketua RG adalah dosen PNS atau Tetap Non-PNS UNAIR ber-NIDN/ NIDK
- 3) Ketua RG memiliki H-index minimal 5 bagi *Health, Science, and Engineering* dan minimal 2 bagi *Social Science* dan/atau pernah mendapatkan pendanaan penelitian nasional dengan pendanaan selain UNAIR sebagai ketua, pernah menjadi *corresponding author* pada publikasi internasional, serta memiliki mitra penelitian dalam negeri dan luar negeri.
- 4) Dosen dan/atau peneliti dengan kepakaran dan/atau payung penelitian yang sama menyusun proposal pendirian RG yang mencakup:
  - a. Nama dan deskripsi RG
  - b. Visi dan Misi
  - c. Fokus area penelitian
  - d. Penelitian yang sedang berlangsung
  - e. Struktur organisasi
    - (1) Ketua RG / *Principal Investigator*
    - (2) Anggota dosen minimal 4 dosen/ peneliti menyertakan link Google Scholar dan/atau Scopus ID dan/atau Research Gate dan/atau SINTA dan/atau Scholar UNAIR.
  - f. Peta jalan penelitian

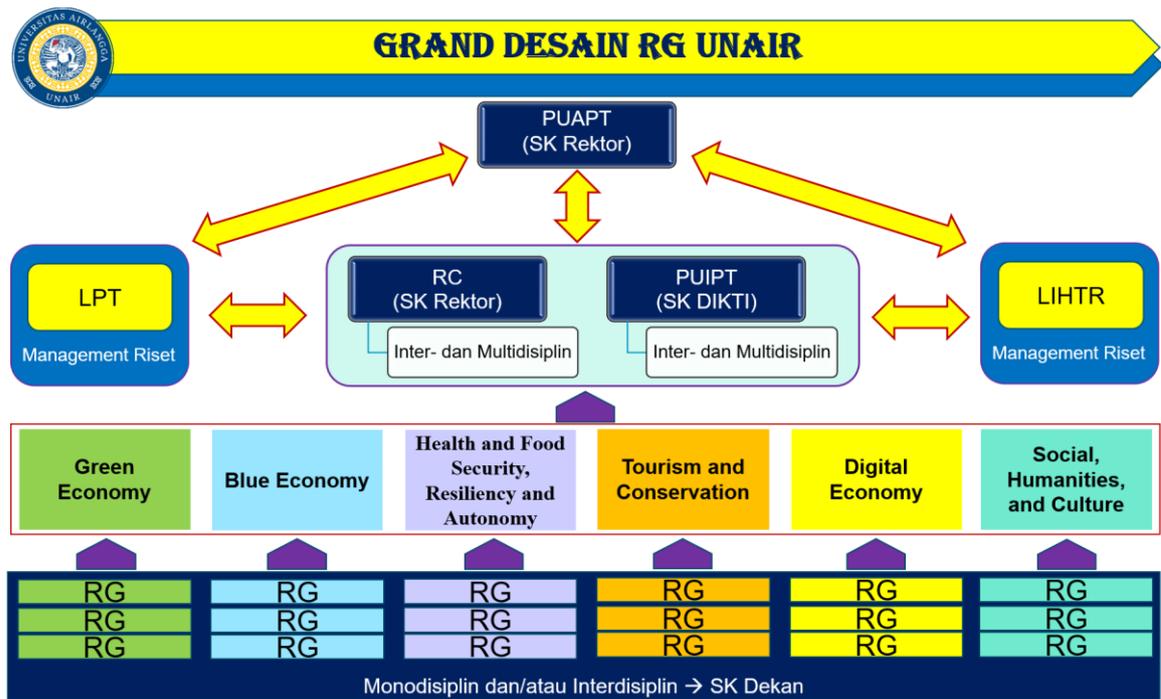
- g. Program dan rencana kerja
  - h. *Partnership* dan kolaborasi (nasional dan/atau internasional)
  - i. Alamat RG disertai kontak (email dan nomor telpon)
- 5) Proposal pembentukan RG yang telah tersusun selanjutnya diajukan ke Dekan untuk ditelaah.
  - 6) Apabila hasil telaah menunjukkan bahwa RG tersebut disetujui maka Dekan menerbitkan Surat Keputusan (SK-Dekan).
  - 7) Apabila berkas proposal pembentukan RG dinilai belum memenuhi semua persyaratan pembentukan RG, maka Dekan akan mengembalikan kepada pengusul untuk dilengkapi.
  - 8) Berkas yang telah diperbaiki dan memenuhi kriteria, maka akan diproses kembali seperti butir 6. Secara ringkas skema pembentukan RG oleh peneliti UNAIR ditunjukkan pada **Gambar 1**.



**Gambar 1.** Skema pengusulan dan pengesahan RG

## 2. TATA KELOLA RG

Guna meningkatkan dampak penelitian yang telah dihasilkan oleh RG di lingkungan Universitas Airlangga pada level global, maka diperlukan tata Kelola RG yang baik dan terdiseminasi secara publik untuk meningkatkan *engagement* dari masyarakat peneliti dunia. Tata kelola RG di Universitas Airlangga mengacu pada Grand Desain RG pada **Gambar 3**.



**Gambar 3.** Grand desain RG Universitas Airlangga

Tata Kelola RG dan RC diunggah di laman Universitas Airlangga di bawah domain Scholar UNAIR dan dikelola oleh tiap-tiap RG. Informasi RG harus memberikan gambaran komprehensif tentang RG yang meliputi:

a. Nama dan deskripsi RG

Nama RG harus mewakili bidang keahlian dan/atau bidang penelitian yang kaji oleh RG tersebut.

b. Visi dan Misi

Visi dan Misi RG harus mampu menggambarkan garis besar luaran, target, dan aspirasi jangka panjang dari RG.

c. Fokus area penelitian

Fokus area dan/atau subjek penelitian RG harus disebutkan dengan jelas dengan mengedepankan bidang keahlian dan interest dari RG.

d. Penelitian yang sedang dilakukan dan yang telah selesai

RG harus menunjukkan *highlight* penelitian yang telah dan sedang dilaksanakan disertai dengan gambaran singkat target, luaran, dan dampak/signifikansi dari penelitian tersebut, serta merepresentasikan ketercapaian peta jalan/ Roadmap RG.

e. Struktur organisasi

(1) Ketua RG

Ketua RG merupakan penanggungjawab dari RG yang berdiri dan bertanggungjawab untuk mengelola RG tersebut. Ketua RG dipilih berdasarkan hasil rapat yang diselenggarakan oleh RG dan dilaporkan kepada Dekan untuk RG.

(2) Anggota RG

Anggota RG terdiri atas anggota dosen dan peneliti UNAIR. Tiap-tiap anggota yang disebutkan di dalam website RG disertai dengan tema penelitian dan luaran penelitian yang ditunjukkan dalam bentuk *Curriculum Vitae* atau link Scopus ID, Scholar UNAIR, Research Gate, atau Google Scholar ID.

f. Roadmap penelitian

Roadmap penelitian yang disusun oleh RG perlu menggambarkan target dan luaran jangka pendek (1-2 tahun), menengah (3-5 tahun), dan panjang (> 5 tahun). Rencana tersebut berada di bawah payung penelitian dan target universitas yang telah ditetapkan oleh Universitas Airlangga yang meliputi: *Green economy; Blue economy; Health and Food Security, resiliency and Autonomy; Tourism and Conservation; Digital economy; dan Social, Humanities, and Culture* (Gambar 1). Peta jalan penelitian RG mencakup:

(1) **Input/** sumber daya, termasuk di dalamnya: sumber daya manusia, mekanisme rekrutmen, sumber daya penelitian, mekanisme pendanaan proyek penelitian.

(2) **Process:** rencana penelitian jangka pendek, jangka menengah, serta jangka panjang

(3) **Output:** luaran tahunan, luaran jangka panjang, kerjasama nasional, dan kerjasama internasional

(4) **Impact:** kolaborasi penelitian nasional dan/atau internasional, publikasi media massa, jumlah kekayaan intelektual.

(5) **Outcome:** Produk yang dimanfaatkan oleh masyarakat maupun industri

g. Program dan rencana kerja

Program dan rencana kerja disusun dalam bentuk tabel yang meliputi:

(1) Target penelitian

(2) Program penelitian

(3) Rencana penelitian

(4) Penanggung jawab

h. *Partnership* dan kolaborasi (nasional dan internasional)

Partner dan kolaborator pada level nasional dan internasional harus disebutkan di *website* RG secara singkat, meliputi: nama partner/ kolaborator, judul proyek penelitian, kontribusi mitra dalam penelitian, luaran, dan dampak.

i. Fasilitas penelitian (jika ada)

Daftar fasilitas penelitian perlu disebutkan di *website* RG. Fasilitas tersebut dapat berupa fasilitas yang diadakan dan digunakan oleh RG ataupun fasilitas yang diperoleh dari hasil kolaborasi dengan RG lain dan/atau dari kolaborator.

j. Alamat RG disertai kontak (email dan nomor telepon)

Alamat RG harus menunjukkan alamat lokasi dan nomor kontak (telepon, fax, dan email) yang dapat dihubungi.

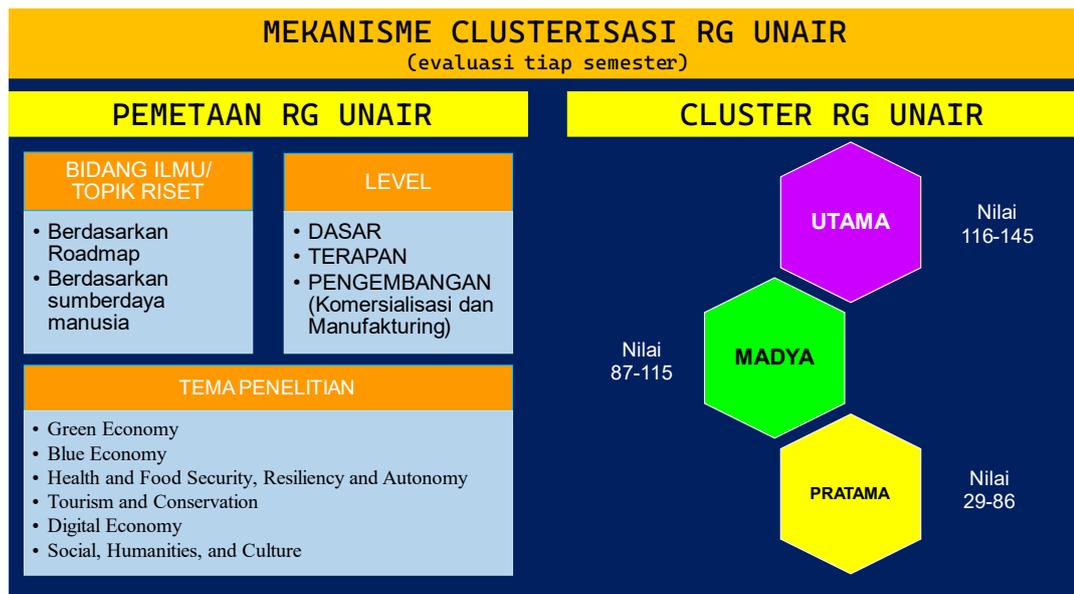
### 3. TARGET, MONITORING DAN EVALUASI RG

Target RG ditetapkan oleh Dekan pada tiap awal tahun berdasarkan kluster RG yang meliputi jumlah penelitian, publikasi, pengabdian masyarakat, kekayaan intelektual, jumlah mitra nasional dan internasional. Target disepakati bersama antara Dekan dan ketua RG. Monitoring dan evaluasi terhadap target RG yang berada di lingkungan UNAIR diselenggarakan oleh Pimpinan Fakultas dan Universitas pada tiap akhir tahun melalui Rapat Pimpinan. Kriteria penilaian dalam monitoring dan evaluasi tersebut akan ditentukan dalam dokumen terpisah. Hasil monitoring dan evaluasi tata kelola RG akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pendampingan RG oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM).

Hasil evaluasi RG dari Dekan selanjutnya digunakan oleh LPPM untuk meng-*cluster*-kan RG pada level Pratama, Madya, dan Utama. Selanjutnya leveling ini digunakan sebagai dasar LPPM untuk menyusun program pendampingan guna peningkatan kinerja dan produktivitas RG. Selain itu, juga akan dipetakan bidang prioritas riset berdasarkan 6 bidang prioritas riset UNAIR yang tergambarkan dalam Heksahelix Airlangga Research Alliance (AiRA) yakni *Green Economy*; *Blue Economy*; *Health and Food Security, Resiliency and Autonomy*; *Tourism and Conservation*; *Digital Economy*; dan *Social, Humanities, and Culture*, kematangan teknologi (dasar, terapan, pengembangan) sesuai dengan *Technology Readiness Level* (TRL) (**Gambar 4**).

#### 3.1. *Cluster* RG

*Cluster* RG di UNAIR dibagi menjadi tiga berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh tim evaluator yang ditentukan oleh LPPM berdasarkan bidang keahlian dan kepakaran tim. Pembagian cluster RG ditunjukkan oleh **Gambar 4**:



**Gambar 4.** Mekanisme pemetaan dan klasterisasi RG UNAIR

### 1) RG Pratama

RG Pratama memiliki tata kelola RG yang dibuktikan dengan kelengkapan informasi di website RG. RG Pratama mulai menghasilkan luaran penelitian berupa publikasi di tingkat nasional, mendaftarkan kekayaan intelektual, dan memiliki kerjasama pada tingkat nasional. RG Pratama mendapatkan skor penilaian berdasarkan form penilaian RG yakni sebesar 29-86.

### 2) RG Madya

RG Madya telah memiliki kelengkapan tata kelola yang baik dibuktikan dengan kelengkapan data di website RG dan mendukung ketercapaian Sustainable Development Goals (SDG's) yang ditetapkan oleh Universitas Airlangga. RG Madya telah berdiri setidaknya 3 tahun dengan rekam jejak yang baik dan dibuktikan dengan luaran penelitian berupa publikasi ilmiah di level nasional maupun internasional, mulai mendaftarkan kekayaan intelektual, serta memiliki kerjasama pada tingkat nasional dan/ atau internasional. RG Madya mendapatkan skor penilaian berdasarkan form penilaian RG sebesar 87-115.

### 3) RG Utama

RG Utama telah memiliki tata kelola yang sangat baik dibuktikan dengan kelengkapan informasi di website RG serta memiliki luaran penelitian yang sangat baik, baik dalam menyelesaikan permasalahan keilmuan maupun mendukung program tema penelitian UNAIR dalam mendukung tercapainya *Sustainable Development Goals* (SDG's). RG

Utama telah menunjukkan rekam jejak yang baik dibuktikan dengan publikasi ilmiah, kekayaan intelektual yang telah *granted*, kerja sama nasional dan internasional, national and international fellowships, serta peta jalan yang jelas, terukur, dan diupayakan ketercapaiannya secara sistematis. *Research Group* yang telah dinilai sebagai RG Utama dan mampu mempertahankan performa penelitian dan tata kelola organisasi selama setidaknya-tidaknya 3 tahun dapat bergabung dengan 2 RG lainnya untuk mengajukan pembentukan RC dan selanjutnya menjadi Pusat Unggulan IPTEK (PUIPT). RG Utama mendapatkan skor penilaian berdasarkan form penilaian RG yakni  $\geq 116$ .

### 3.2. Bidang ilmu

Pemetaan berdasarkan bidang ilmu ditentukan dari usulan tim RG dan mendapatkan persetujuan Dekan. Bidang ilmu dapat terdiri atas satu bidang ilmu (*monodiscipline*) maupun lebih dari satu bidang ilmu (*multidiscipline*) yang diilustrasikan dalam **Gambar 5**. Bidang ilmu akan digunakan sebagai pemetaan tema penelitian yang mendukung ketercapaian SDG's yang ditetapkan oleh UNAIR. Pemetaan berdasarkan bidang ilmu dapat juga digunakan sebagai pertimbangan pimpinan RG untuk menjalin kolaborasi internal UNAIR dengan RG lainnya yang memiliki visi, misi, tujuan RG yang saling mendukung sehingga aspek integrasi dan sinergi dapat terbentuk. Upaya tersebut pada akhirnya diharapkan mampu memberikan visibilitas penelitian yang lebih kuat pada level nasional maupun internasional. Kerjasama tersebut dapat diwujudkan dalam beberapa bentuk, seperti; kerjasama penelitian, kerjasama pendanaan riset dan pembimbingan mahasiswa, serta bentuk lain yang disepakati dan difasilitasi oleh LPPM.

#### 3.2.1. Monodisiplin

Monodisiplin merujuk pada pendekatan atau kegiatan yang terfokus pada satu disiplin atau satu bidang pengetahuan tertentu. RG yang bergerak dalam monodisiplin ditunjukkan dengan melakukan penelitian di dalam batas-batas suatu disiplin tanpa memperhatikan elemen atau konsep dari disiplin lain. Pendekatan monodisiplin seringkali melibatkan ahli yang memiliki keahlian dan pengetahuan mendalam di dalam satu bidang tertentu.

#### 3.2.2. Interdisiplin

Interdisiplin adalah suatu pendekatan atau kegiatan yang melibatkan **kolaborasi dan integrasi** antara dua atau lebih disiplin atau bidang pengetahuan dalam satu rumpun ilmu yang sama. Dalam konteks ini, interaksi dan kerjasama antara ahli dari berbagai bidang berperan penting dalam memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan

kompleks yang tidak dapat diselesaikan dengan cara monodisiplin. Pendekatan ini menggabungkan konsep, teori, dan metode dari berbagai disiplin untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

### 3.2.3. Multidisiplin

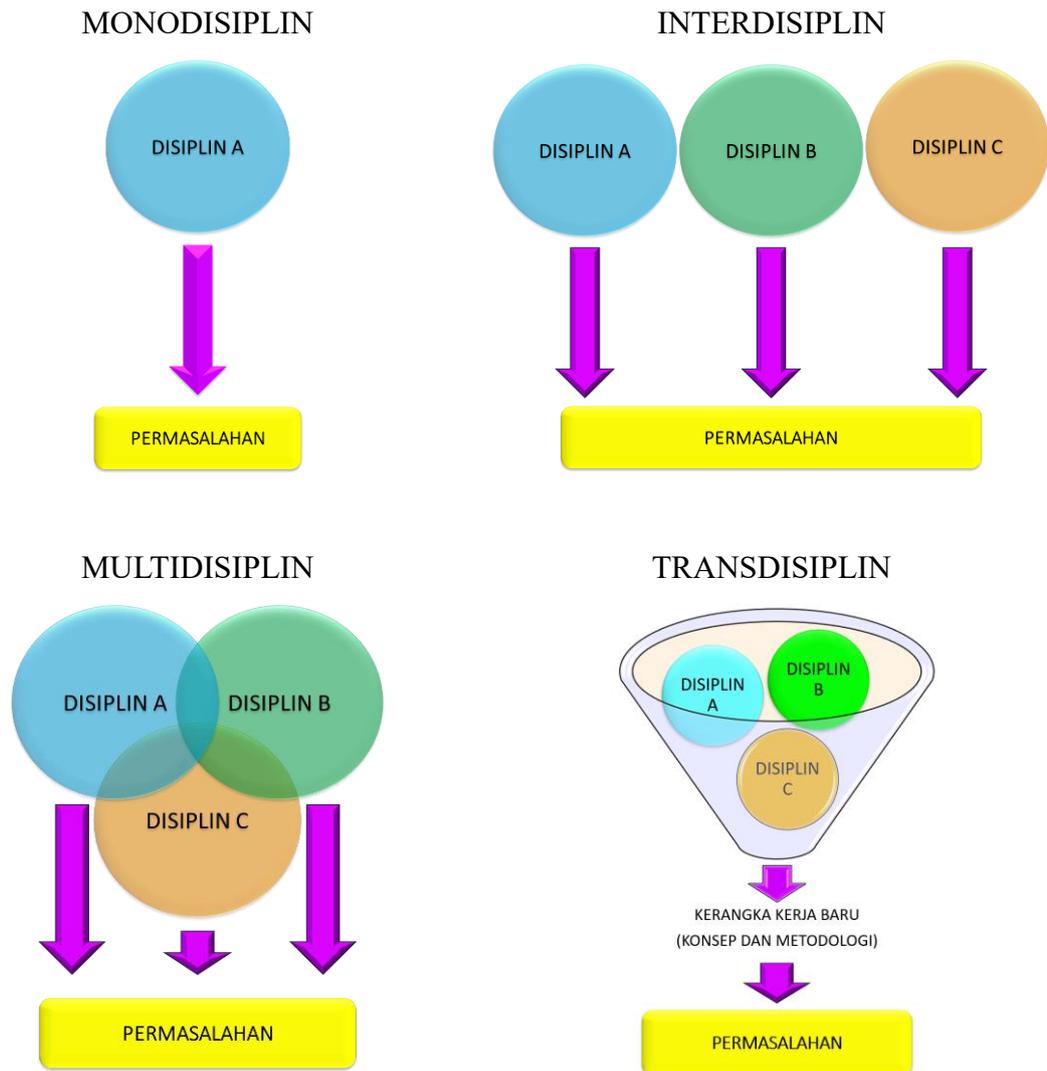
Multidisiplin melibatkan kerja sama dan kolaborasi antara beberapa disiplin atau bidang pengetahuan dari rumpun ilmu yang berbeda **tanpa adanya integrasi mendalam**. Dalam hal ini, ahli dari berbagai bidang mungkin bekerja secara paralel, tetapi masing-masing mempertahankan fokus dan metode khusus dari disiplin masing-masing. Penerapan multidisiplin umumnya dilakukan untuk menangani masalah yang memerlukan kontribusi dari beberapa perspektif, namun tanpa perlu mengintegrasikan konsep secara mendalam.

### 3.2.4. Transdisiplin

Transdisiplin melibatkan **integrasi mendalam** dari berbagai disiplin dan bidang pengetahuan untuk mengatasi suatu tantangan atau masalah tertentu. Pendekatan ini tidak hanya memadukan konsep dan metode dari berbagai disiplin, tetapi juga **menciptakan pemahaman baru** yang melebihi batas-batas konvensional disiplin ilmu yang terlibat. Penerapan transdisiplin akan menghasilkan penguasaan ilmu baru oleh masing-masing tim di luar keahliannya guna memecahkan masalah yang dihadapi bersama. Pendekatan transdisiplin menggunakan pendekatan sebagai berikut;

- a) Menggunakan ilmu di luar ilmu keahlian utamanya untuk memecahkan masalah
- b) Ilmu yang digunakan berada dalam rumpun ilmu yang sama dengan ilmu keahlian utamanya
- c) Memahami dengan baik ilmu yang digunakan di luar keahlian ilmu utamanya
- d) Menunjukkan hasil dengan kualitas dan kebenaran yang memadai

Ahli transdisiplin seringkali bekerja bersama dengan pemangku kepentingan non-akademis, seperti masyarakat atau praktisi, untuk menghasilkan solusi yang relevan dan dapat diimplementasikan.



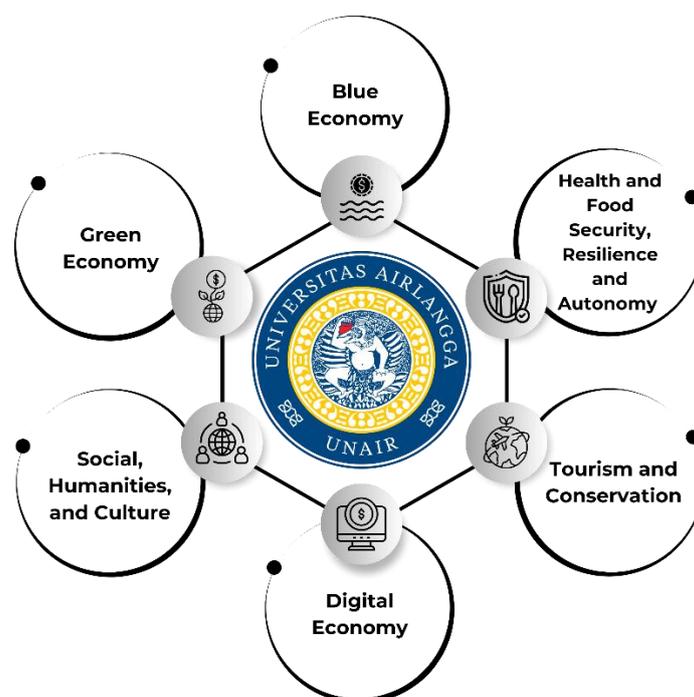
**Gambar 5.** Mekanisme pemetaan bidang ilmu RG UNAIR

### 3.3. Kesiapan teknologi (TRL)

Kesiapan teknologi atau juga disebut *Technology Readiness Level* (TRL) dapat diartikan sebagai indikator yang menunjukkan sejauh mana suatu teknologi siap dan matang untuk diterapkan serta diadopsi oleh pengguna atau calon pengguna. Istilah "kesiapan" mencerminkan kemungkinan perbedaan antara tingkat "siap", "tidak siap", dan "belum siap" suatu teknologi, atau perbedaan dalam "tingkatan kesiapan teknologi" untuk digunakan atau diimplementasikan sesuai dengan tujuannya. TRL dibagi menjadi tiga TRL besar dalam pengelompokan RG di UNAIR, yaitu TRL 1-3 (dasar), TRL 4-6 (terapan), dan TRL 7-9 (pengembangan). Pemetaan tersebut kemudian dapat digunakan sebagai pertimbangan pengembangan RG selanjutnya serta menjadi database di level UNAIR.

### 3.4. Bidang Fokus Penelitian UNAIR

Bidang fokus penelitian UNAIR tergambarkan dalam Heksahelix Airlangga Research Alliance (AiRA) yakni *Green Economy*; *Blue Economy*; *Health and Food Security, Resiliency and Autonomy*; *Tourism and Conservation*; *Digital Economy*; dan *Social, Humanities, and Culture* (**Gambar 6**).



**Gambar 6.** Heksahelix Airlangga Research Alliance (AiRA) UNAIR

Definisi dan/atau ruang lingkup dari masing-masing tema tersebut adalah sebagai berikut:

#### 3.4.1. *Green Economy*

Suatu gagasan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kesetaraan sosial masyarakat, sekaligus mengurangi risiko kerusakan lingkungan secara signifikan.

#### 3.4.2. *Blue Economy*

Mencakup berbagai sektor ekonomi dan kebijakan terkait pemanfaatan sumber daya alam pada lingkungan laut secara berkelanjutan untuk menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan oleh manusia. Hal ini bertujuan untuk pertumbuhan ekonomi, peningkatan mata pencaharian, dan menciptakan lapangan kerja sambil menjaga kesehatan ekosistem laut dan pesisir.

#### 3.4.3. *Health and Food Security, Resiliency and Autonomy*

Memastikan akses masyarakat terhadap makanan yang bergizi, aman, serta meningkatkan kesehatan secara keseluruhan. Hal ini juga melibatkan pembangunan ketahanan terhadap krisis dan memberikan kemampuan kepada individu untuk membuat keputusan mandiri mengenai kesehatan dan pangan.

#### 3.4.4. *Tourism and Conservation*

Hubungan yang melibatkan manajemen pariwisata yang berkelanjutan dengan upaya pelestarian sumber daya alam dan budaya. penting untuk mencapai keseimbangan antara pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan perlindungan lingkungan serta kearifan lokal.

#### 3.4.5. *Digital Economy*

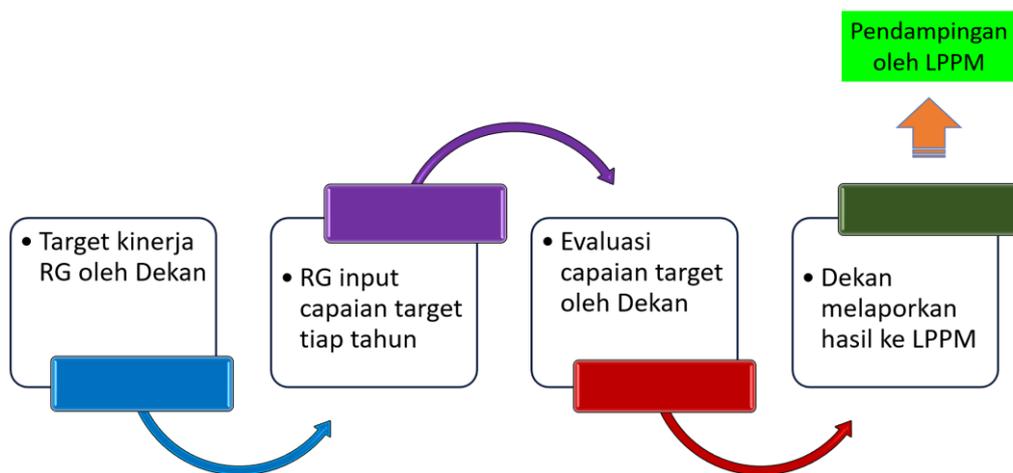
Kegiatan ekonomi yang didasarkan pada teknologi digital internet yang terdiri atas 3 komponen utama yakni infrastruktur e-bisnis, e-bisnis, dan e-komersial.

#### 3.4.6. *Social, Humanities, and Culture*

Bidang yang saling terkait yang menekankan pemahaman tentang masyarakat dan budaya serta dampaknya terhadap individu dan komunitas. Hal ini melibatkan studi tentang sejarah, bahasa, agama, seni, dan nilai-nilai budaya yang membentuk identitas kolektif.

### 3.5. Mekanisme Evaluasi RG

Mekanisme evaluasi guna pemetaan dan klusterisasi RG yang berada di UNAIR dilakukan oleh LPPM setiap 2 tahun melalui tahapan yang ditunjukkan oleh **Gambar 6**.



**Gambar 6.** Mekanisme evaluasi RG

#### 3.5.1. Penentuan Target

Target RG terdiri atas target jangka panjang (> 5 tahun), menengah (1-5 tahun), dan pendek (1 tahun). Target RG ditentukan oleh Dekan. Target utama meliputi jumlah penelitian, publikasi, pengabdian masyarakat, kekayaan intelektual, dan jumlah mitra nasional dan internasional. Target RG berbeda sesuai dengan level RG (Utama, Madya, dan Pratama). Penentuan target ditentukan di awal tahun oleh Dekan dan disepakati bersama RG.

### **3.5.2. Input capaian target oleh RG**

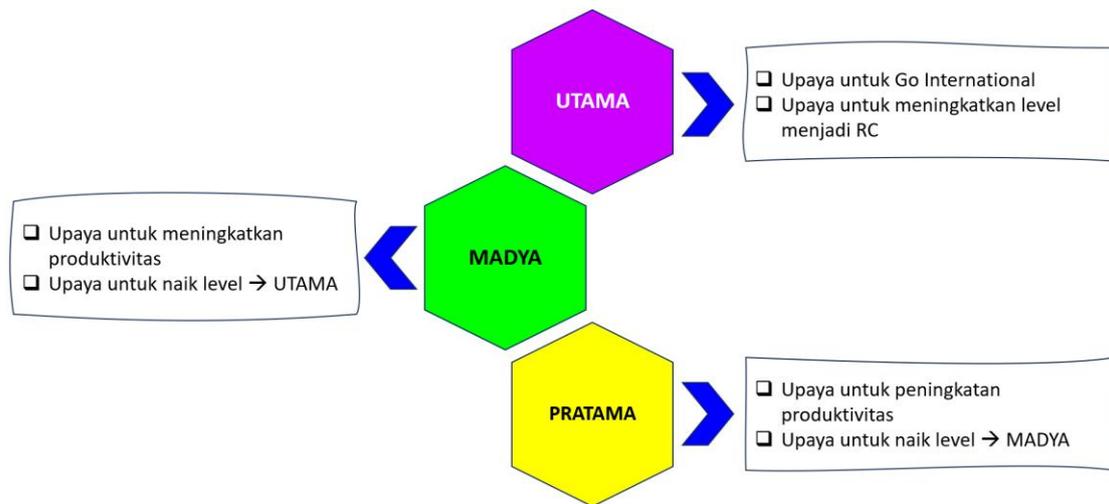
Input capaian target dilakukan dua kali dalam satu tahun atau dilakukan tiap enam bulan sekali oleh RG. Capaian RG berupa jumlah penelitian, publikasi, pengabdian masyarakat, kekayaan intelektual, dan jumlah mitra nasional dan internasional disampaikan melalui sistem dan dikirimkan ke Dekan.

### **3.5.3. Evaluasi capaian target**

Evaluasi capaian target RG diukur berdasarkan target yang telah disepakati pada awal tahun berjalan. Evaluasi dilakukan oleh Dekan melalui rapat koordinasi pimpinan Fakultas dan hasilnya dilaporkan ke LPPM.

## **3.6. Mekanisme Tindak Lanjut Hasil Evaluasi RG UNAIR**

Hasil evaluasi tengah tahun yang telah dilaporkan oleh Dekan ke LPPM selanjutnya digunakan oleh LPPM sebagai landasan untuk memberikan tindak lanjut berupa pendampingan pencapaian target oleh LPPM. Adapun hasil evaluasi pada semester ke dua (akhir tahun) digunakan oleh LPPM untuk menentukan kebijakan leveling dan klusterisasi RG tiap 2 tahun serta jumlah pendanaan yang diberikan ke masing-masing RG. Tindak lanjut oleh LPPM terhadap hasil evaluasi menghasilkan 3 kegiatan, yakni pendampingan, peningkatan *cluster* RG, dan pendampingan pengusulan pembentukan RC (**Gambar 7**). Apabila hasil evaluasi menunjukkan bahwa dalam 2 tahun berturut-turut RG tidak mencapai target, maka terdapat pilihan tindakan yakni pembekuan dan penggabungan RG.



**Gambar 7.** Mekanisme tindak lanjut hasil evaluasi RG UNAIR

#### 4. MEKANISME PEMBEKUAN, PENGAKTIFAN KEMBALI, DAN PENGGABUNGAN RG

Apabila terjadi ketidaktercapaian target RG yang telah disepakati bersama antara RG dengan Dekan selama 2 tahun, maka RG dapat dibekukan atau digabungkan (*merger*) (**Gambar 8**). Adapun mekanisme pembekuan, pengaktifan kembali, dan penggabungan RG di lingkungan UNAIR adalah sebagai berikut:

##### a. Prosedur Pembekuan RG

- 1) Suatu RG dibekukan apabila:
  - a. Keanggotaan suatu RG tidak memenuhi ketentuan jumlah minimal pendirian RG
  - b. Target RG selama 2 (dua) tahun berturut-turut tidak tercapai
- 2) Keputusan pembekuan RG dilakukan melalui forum rapat pimpinan Fakultas dan Dekan mengeluarkan SK pembekuan RG.
- 3) Dekan menginformasikan pembekuan RG kepada LPPM.
- 4) RG yang dibekukan tidak diperkenankan mengajukan dan mendapatkan pembiayaan RG ke LPPM.

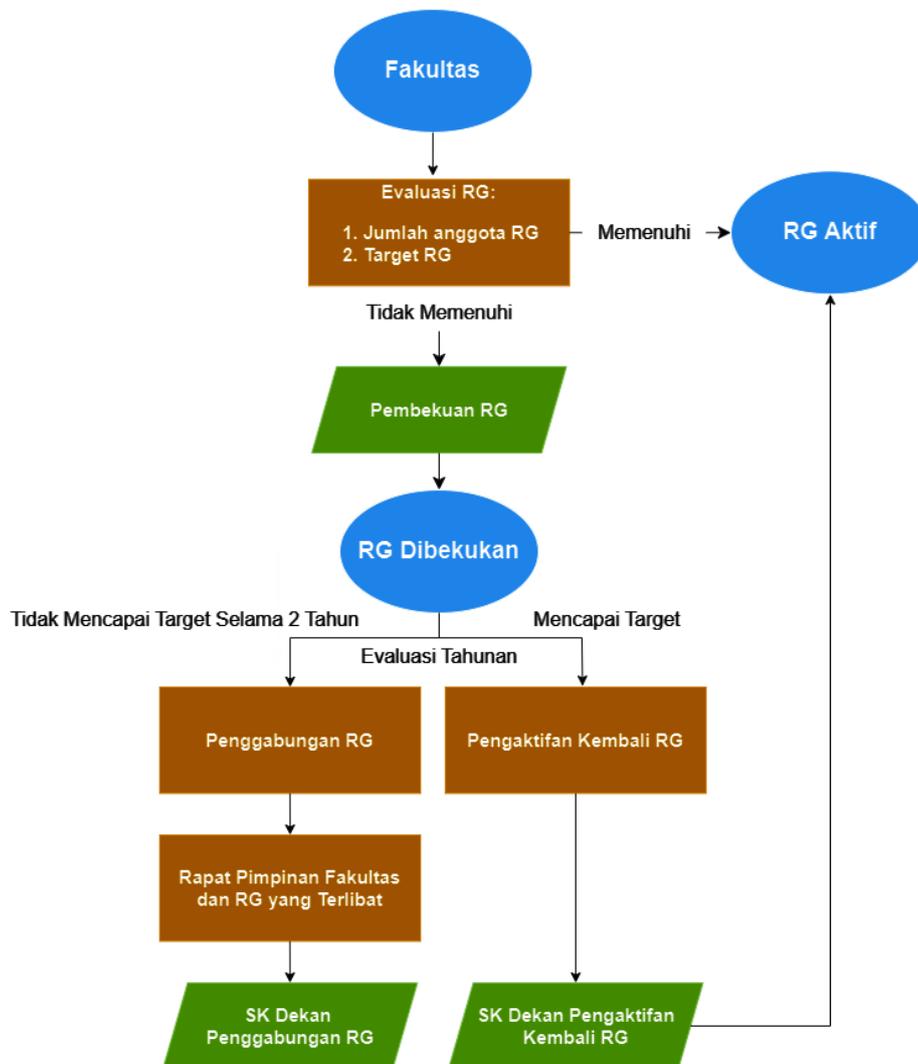
##### b. Prosedur Pengaktifan kembali RG

- 1) Pengaktifan kembali RG dapat dilakukan apabila memenuhi kriteria:
  - a. Jumlah keanggotaan minimal RG sudah terpenuhi
  - b. Target kinerja RG selama masa pembekuan tercapai
- 2) Apabila RG memenuhi kriteria pengaktifan kembali, maka ketua RG mengajukan pengaktifan kembali RG kepada Dekan dilampiri dengan dokumen target capaian.
- 3) Keputusan pengaktifan kembali RG dilakukan oleh rapat pimpinan fakultas.

- 4) Apabila semua persyaratan pengaktifan kembali RG memenuhi, maka Dekan memberikan SK pengaktifan kembali RG dan menginformasikannya kepada LPPM.
- 5) RG yang telah diaktifkan kembali berhak untuk mengajukan pembiayaan RG ke LPPM.

**c. Prosedur Penggabungan RG**

- 1) Suatu RG dapat digabungkan apabila dalam dua tahun (24 bulan) sejak dibekukan tidak mengajukan surat pengaktifan kembali kepada Dekan.
- 2) Dekan bersama pimpinan fakultas dan RG yang terlibat selanjutnya melakukan kajian penggabungan RG.
- 3) Apabila semua persyaratan penggabungan RG telah terpenuhi dan disepakati oleh RG yang terlibat, maka selanjutnya Dekan mengeluarkan SK penggabungan RG serta melaporkannya ke LPPM.



**Gambar 8.** Mekanisme pembekuan, pengaktifan kembali, dan penggabungan RG di UNAIR

## 5. PENUTUP

Panduan pembentukan dan tata Kelola RG di lingkungan Universitas Airlangga diharapkan dapat diimplementasikan dengan baik dan berkelanjutan guna meningkatkan atmosfer penelitian serta meningkatkan *output*, *impact*, dan *outcome* hasil penelitian dosen dan peneliti UNAIR. Keberadaan RG akan mewujudkan atmosfer penelitian yang baik dan meningkatkan visibilitas peneliti UNAIR pada kancah nasional maupun global. Dengan demikian, para civitas akademika di UNAIR, baik dosen, peneliti, maupun mahasiswa dapat memiliki peluang untuk memberikan kontribusi positif secara terstruktur dan berkelanjutan.